



STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 170 PEKANBARU

Nurma Yunita¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹nurmayunita18@student.uir.ac.id ²quratulain@edu.uir.ac.id

TEACHERS' STRATEGY IN MOTIVATING THE FOURTH-GRADE STUDENTS' LEARNING AT SD NEGERI 170 PEKANBARU

ARTICLE HISTORY

Submitted:
20 Agustus 2022
20th August 2022

Accepted:
04 Oktober 2022
04th October 2022

Published:
24 Oktober 2022
24th October 2022

ABSTRACT

Abstract: The teacher's strategy to increase students' motivation is needed during the learning process. The teacher's motivation will make students always enthusiastic about achieving learning goals. The purpose of the study was to find out how the classroom teacher's strategies and classroom teachers' obstacles in motivating students' learning are seen. The research method was qualitative research with a field research model. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The result showed that the teacher has a strategy to motivate students' learning activities like explaining goal achievement, increasing their interest, making a good atmosphere in the teaching and learning process, applying an attractive method, giving appreciation for the success, and providing additional scores during the learning process. The obstacles came from the students who were still lazy to study, made noise in the classroom and did not listen to the teacher, the students who were afraid to express opinions, not all students who preferred the learning method applied by the teacher, and the students who were lazy to write and did not want to follow the rules due to some differences of students' character. The Suggestions or research recommendations were intended for teachers to change students' learning methods or strategies frequently in motivating students in terms of conditions and circumstances when studying.

Keywords: teacher's strategy, learning motivation, elementary school students

Abstrak: Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat diperlukan saat pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru akan membuatnya selalu bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dan kendala guru kelas dalam memotivasi belajar pada siswa. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ialah guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa berupa penjelasan pencapaian tujuan, pembangkitan terhadap minat, menciptakan suasana senang dalam belajar, menggunakan penyajian metode yang menarik, memberikan pujian atas keberhasilan, dan memberikan nilai tambahan selama proses pembelajaran. Adapun kendalanya ialah masih ada siswa yang malas belajar, membuat ribut di dalam kelas dan tidak mendengarkan guru berbicara, takut untuk mengeluarkan pendapat, tidak semua siswa suka dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, malas menulis dan tidak mau mengikuti peraturan dikarenakan beberapa perbedaan karakter para siswa tersebut. Saran atau rekomendasi penelitian ialah bagi guru agar selalu merubah metode atau strateginya dalam memotivasi siswa dilihat dari kondisi dan keadaan ketika belajar.

Kata Kunci: strategi guru, motivasi belajar, siswa sekolah dasar

CITATION

Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1465-1478. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9191>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dielakkan pada seseorang, bahwa setiap warga negara berhak akan mempunyai pendidikan layak bagi mereka. Sesuai dengan UUD serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu: pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan memiliki tujuan agar menumbuh kembangkan siswa yang memiliki potensi untuk menjadi orang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai adab mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang di atas memiliki makna sebagai strategi guru bukan hanya dalam memberi peningkatan atas pengetahuan siswa, akan tetapi lebih utama juga untuk memberikan peningkatan motivasi belajar siswa serta memberikan cara berpikir positif pada siswa pada ruang lingkup sekolah ataupun pada ruang lingkup masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan adalah pertemuan atau berhadapan antara guru dan siswa agar tercapainya tujuan pendidikan, siswa akan menjadi penentu sehingga dapat memenuhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arianti (2019) pendidikan ialah kesadaran dalam berusaha agar pertumbuhan dan perkembangan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Faktor penentuan terhadap keberhasilan seseorang pada pembelajaran adalah motivasi belajar. Seseorang yang berpendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya mengatasi dan memberantas kebodohan pada dirinya buta warna, berupa buta huruf dan ketertinggalan lainnya. Seorang individu yang mempunyai pendidikan maka ia memiliki pengetahuan luas untuk membentuk pribadi insan yang berpendidikan, berpengetahuan serta membentuk pribadi paham agama. Untuk menuntut ilmu pada era globalisasi dan

modernisasi ini maka perlu memasuki tahap pendidikan sesuai dengan yang sedang dijalankan saat ini di Indonesia. Beberapa sektor pendidikan yang dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Dasar (SD) disambung Sekolah Menengah Pertama (SMP) disambung Sekolah Menengah Atas (SMA) serta dilanjutkan kembali ke Madrasah Aliyah dan diakhiri dengan jenjang Universitas.

Menurut Afifah & Mashuri (2019) dalam pendidikan sangat diperlukan strategi guru atau pendidik yang profesional, relevansi atas pemberian materi, penggunaan ketepatan metode dalam mencapai tujuan, menjadikan evaluasi sebagai alat ukur kemampuan siswa serta sarana agar mendukung kegiatan belajar. Menurut Syahril dkk (2019) pada saat ini strategi belajar masih hanya berfokus kepada para guru, oleh karena itu, fokus dalam strategi harus dirubah agar mengarah juga kepada para siswa atau *student centered*. Pengubahan pelaksanaan pembelajaran berupa desain dan model belajar pada saat ini, maka mengubah dan mengharuskan guru dalam menekuni kembali metode ajar yang sesuai dengan zamannya. Menurut Kadir (2013) mengungkapkan terdapat prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran ialah orientasi tujuan, aktivitas, individualitas serta integritas. Oleh karena itu, guru diharuskan agar melakukan perubahan pada desain dan model belajar sesuai dengan zamannya sehingga strategi guru dalam memberi pelajaran jadi efektif pada siswa.

Dalam hal ini guru menjadi sosok pemimpin dan arsitektur dalam pembentukan jiwa serta karakter siswa, memiliki penguasaan fundamental dalam pembentukan dan pembangun pribadi siswa untuk menjadi manusia berguna pada agama, nusa dan bangsa.

Begitu juga dengan siswa serta lingkungannya yang penentu hasil dari sebuah pendidikan tersebut. Guru diharuskan pandai mengambil peran agar motivasi siswa menjadi kian bertambah dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, maka guru ketika pelaksanaan penyampaian pelajaran kepada siswa, siswa diharuskan mendapatkan respon positif yaitu siswa mendapatkan penyeimbang pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik, hendaklah guru bisa memberikan ketertarikan pada aplikasi metode pelajarannya. Menurut Warsono (2017) pekerjaan yang mulia dan paling utama adalah menjadi guru. Guru yang melaksanakan kewajibannya secara ikhlas, maka para guru tersebut telah memiliki sebuah tiket masuk surga. Guru yang mendidik para siswa dengan kasih dan sayang, maka para guru tersebut akan dicintai dan disayangi oleh para siswanya. Oleh karena itu, jika guru mengajarkan kebaikan kepada para siswa maka ia mendapatkan perolehan tiga nilai ekonomis sekaligus berupa gaji pahala dari agama, berupa amal ibadah, gaji ekonomis seperti uang dan gaji sosial berupa kesan dan ingatan yang baik dari para siswanya paling tidak didoakan oleh para siswanya

Di sisi lain guru memiliki fungsi yang sangat terkait dengan *feedback* yang diterima oleh para siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Zen (dalam Arfah, 2017) ialah guru sebagai informator, motivator, fasilitator, mediator serta evaluator. Yestiani & Zahwa (2020) juga mengungkapkan bahwa fungsi guru yang menjadi strategi guru ialah guru menjadi sumber belajar, guru sebagai fasilitator serta guru sebagai penasehat. Dari beberapa penjelasan di atas, mendapatkan kesimpulan bahwa peran atau fungsi guru adalah guru berperan sebagai informatory, motivator, pengarah, fasilitator serta evaluator.

Menurut Masruroh & Ma'ruf (2020) guru memiliki strategi penting dalam motivasi, karena motivasi akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Dorongan motivasi belajar dari guru, maka semangat belajar siswa naik dan akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar siswa terlebih khusus tingkah laku siswa tersebut. Menurunnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dikarenakan kurangnya strategi dari guru dalam memotivasi para siswa mengakibatkan praktek pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Namun jika guru mengambil strategi tertentu dan tepat dalam penyampaiannya, maka para siswa akan lebih mengerti, paham serta mengaplikasikan beberapa ilmu yang telah ia dapatkan di pembelajaran. Menurut Idzhar (2016) motivasi dasar belajar siswa merupakan sebuah misi bagi para guru yang harus dan paling utama dilaksanakan oleh para guru ke siswa. Strategi guru untuk menanamkan motivasi belajar kepada para siswa pada dasarnya sangat berpengaruh pada tingkat paham serta pembelajaran siswa itu sendiri, terlebih akan berpengaruh kepada tingkat kesadaran siswa dalam pengamalan atas ilmu yang telah ia pelajari berupa mengamalkan nilai luhur. Belajar merupakan semua upaya seseorang untuk memberikan gerakan, pencerahan serta arahan pada semua kepemilikan sumber daya manusia berupa fisik, mental, pola pikir dan emosi agar mendapatkan jawaban tepat pada problematika yang ia hadapi. Prinsip belajar haruslah mendapatkan perhatian dikarenakan proses belajar memang komplit tetapi diharuskan untuk menganalisa serta merincikan bentuk prinsip atau asas belajar.

Keberhasilan pembelajaran didapatkan apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar optimal, guru dituntut kreatif

membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B Uno (dalam Solikah, 2018) mengungkapkan petunjuk dalam memotivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Penjelasan Pencapaian Tujuan. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang dicapai.
- b. Pembangkitan Terhadap Minat. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat siswa menurut Kompri (2016) yaitu diantaranya hubungan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, penyesuaian materi ajar dengan tingkat pengalaman siswa serta menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran bervariasi, misalnya demonstrasi, eksperimen.
- c. Menciptakan suasana senang dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar

kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang.

- d. Penggunaan Metode Penyajian Yang Menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.
- e. Pemberian Pujian Atas Keberhasilan. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.
- f. Pemberian Nilai. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.

Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya agar belajar.

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan motivasi belajar kepada para siswa atau siswinya seperti di SD Negeri 170 Pekanbaru tentu para guru memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses memberikan peningkatan motivasi belajar sampai kepada proses pengamalan para siswa. Adapun salah satu guru yang berkontribusi dalam memotivasi belajar para siswa di SD Negeri 170 Pekanbaru yaitu guru kelas. Guru kelas memiliki peran penting bagi siswa karena guru kelas secara langsung berinteraksi kepada para siswa setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di salah satu SD Negeri Pekanbaru pada tanggal 03 Desember 2021 terhadap guru kelas IV A dan IV B dengan ditemukan beberapa fenomena lapangan, yaitu guru sudah berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa seperti menggunakan beberapa metode pembelajaran, namun masih adanya para siswa yang belum bersemangat serta mampu dalam memahami dan mengamalkan disiplin ilmu di mata pelajaran, masih adanya siswa yang belum termotivasi dikarenakan adanya sifat acuh tak acuh pada diri siswa serta masih adanya siswa yang kurang berminat dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat yang dilakukan oleh menurut Afriani & Ain (2022) sekolah hendaknya membangun strategi budaya dengan keterkaitan penyusunan pembelajaran menjadikannya sebagai pembiasaan tingkah laku, pemberian kesempatan pada warga sekolah dalam pengaplikasian kebaikan karakter tingkah laku, hendaknya guru selalu memberikan motivasi, memberikan keselarasan hukuman atau hadiah serta

menjadikan dirinya keteladanan bagi siswa. Menurut Yarangga (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar terbukti dari hasil analisis yang diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa sebagai pendorong dan penggerak siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai, dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil yang di raih. Pertumbuhan siswa pada motivasi belajarnya dilandaskan atas kemauan kuat dari dalam diri sendiri ataupun dapat ditumbuhkan jika seseorang melakukan rangsangan berbagai cara pada diri siswa

KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi guru adapun yang menjadi variabel terikat adalah motivasi kepada siswa. Berikut adalah penjelasannya:

Strategi

Strategi guru dalam pembelajaran sangatlah penting digunakan agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Chan dkk., (2019) strategi ialah sebuah kompleksitas perencanaan komphenrenshif dalam memberikan integrasi dari keseluruhan *resounsces* dan capabilitas bertujuan dalam jangka panjang agar memberikan tujuan dan mengaplikasikan integrasi tersebut. Sedangkan menurut Asrori (2013) strategi pembelajaran dimaksudkan sebagai pola umum pelaksanaan aktivitas oleh guru dengan siswa dalam memberikan wujud kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah digariskan.

Guru

Menurut Darmadi (2015) guru ialah seorang professional dalam mengajar

mengemban kemuliaan serta keutamaan tugas dengan menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai serta pengevaluasi siswa kepada pendidikan seorang anak melalui jalan pendidikan formal, non formal, pendidikan dasar, menengah serta atas. Hal ini guru digambarkan menjadi sebagai sosok pimpinan dan arsitek yang memiliki hak dalam pembentukan jiwa serta watak siswa, memiliki kuasa inti lagi utama dalam pembentukan serta pembangunan pribadi siswa guna menjadikan individu manusia berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald (dalam Cahyani dkk., 2020) motivasi ialah suatu perubahan energi yang terjadi pada seseorang menandakan timbulnya rasa serta reaksifitas atau tindakan agar dapat memberikan capaian pada sebuah tujuan. Sedangkan menurut Naomi (2012) sederhananya motivasi bisa diartikan sebagai dorongan. Namun motivasi diartikan lebih luas ialah suatu proses dari diri individu agar melengkapi kebutuhan-kebutuhannya dalam mendorong sesuatu untuk melakukan serangkaian arah kegiatan kepada capaian tujuan. Keberhasilan capaian seorang individu tersebut maka diartikan kebutuhannya terpenuhi dan terlaksanakan. Selain itu motivasi diartikan menjadi sebuah alat penggerak yang ada pada setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang hendak ia capai. Pemberian usaha dalam memotivasi individu dilaksanakan dengan tahapan pemunculan faktor dengan memberi dorongan ke individu agar berperilaku tertentu. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pemberian sebuah timbal balik, menciptakan persaingan, memberikan pelatihan, memberikan nasehat dan lain sebagainya.

Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Pemberian motivasi belajar kepada siswa ialah sebagai salah satu aktifitas internal diadakan dalam pelaksanaan belajar. Perbedaan kemampuan atas dasar motivasi memiliki perbedaan antara siswa dengan lainnya, oleh sebab itu guru diharuskan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mendapatkan semangat, mampu mencapai prestasi tertentu serta mengoptimalkan diri.

Keberhasilan pembelajaran didapatkan apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B Uno (dalam Solikah, 2018) mengungkapkan petunjuk dalam memotivasi belajar siswa, yaitu:

a. Penjelasan Pencapaian Tujuan

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Pembangkitan Terhadap Minat

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang.

c. Menciptakan suasana senang dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang.

d. Penggunaan Metode Penyajian Yang Menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

e. Pemberian Pujian Atas Keberhasilan

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

f. Pemberian Nilai

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap

anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti.

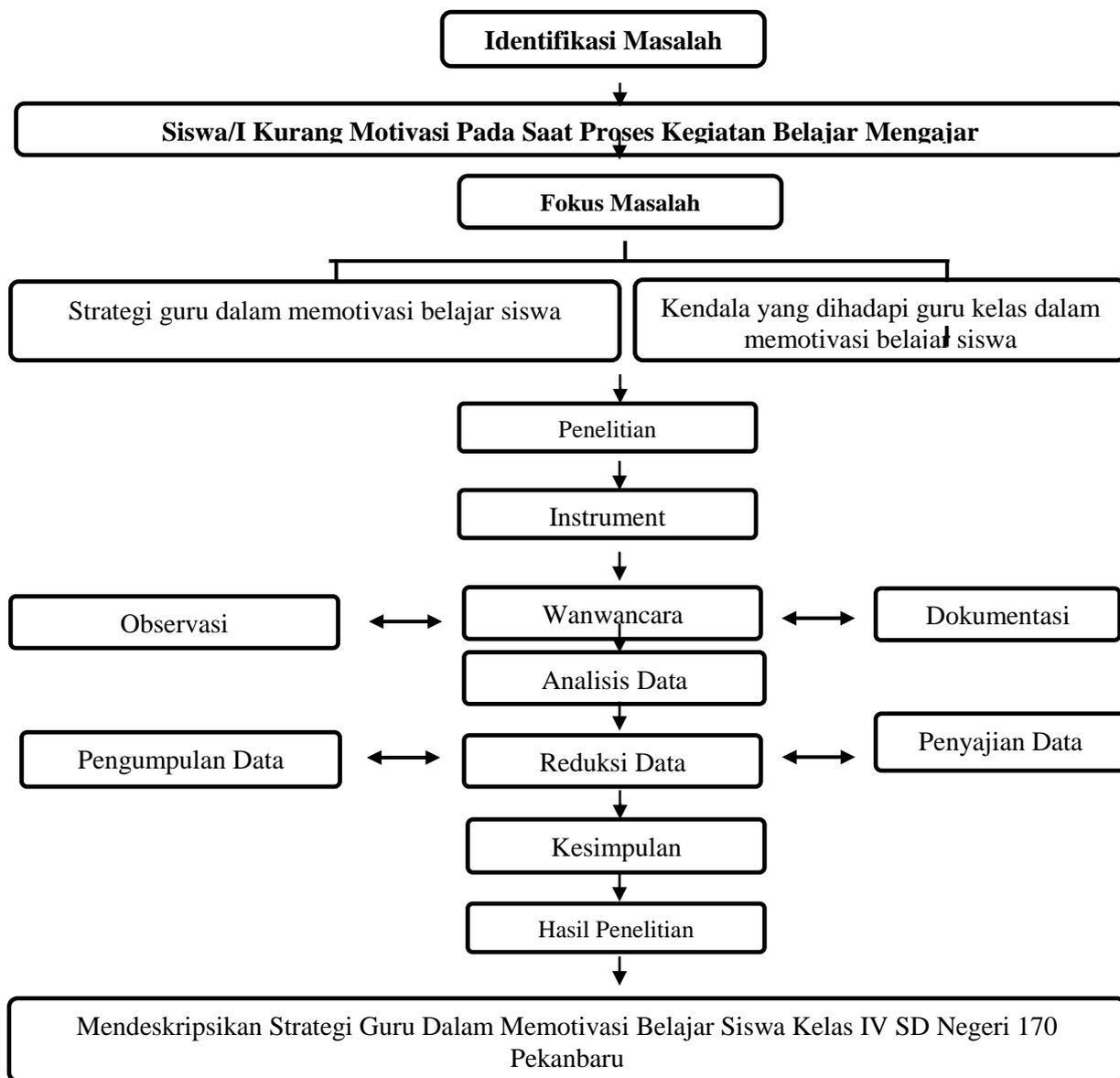
Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulannya adalah strategi guru dalam memotivasi siswa berupa menjelaskan penyampaian tujuan materi, membangkitkan minat belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik, menggunakan metode belajar yang menarik, memberikan pujian atas hasil belajar, serta memberikan nilai kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan atau *field research* dengan melaksanakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bordgan dan Taylor (dalam Prastowo, 2016) jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pelaksanaan penelitian dengan hasil data deskriptif kualitatif dengan tulisan tertulis atau perkataan dari sejumlah orang serta pengamatan terhadap perilaku. Mereka berpendapat bahwa sebuah metode pendekatan ini mengarah kepada *background* serta seorang individu secara menyeluruh.

Responden dari penelitian ini terdiri dari 6 orang terdiri dari 2 orang guru, yaitu Ibu HR dan Ibu YS serta 4 orang siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 170 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Tengku Bey, Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Menurut Rahardjo (2017:15) prosedur pada penelitian ini ialah:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan beberapa prosedur pada penelitian, baik melakukan penelitian dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan, mengolah dan menganalisis perolehan data lapangan, maka peneliti akan menemukan hasil penelitian berlandaskan perolehan data di lapangan, dan tentunya hasil penelitian yang ditemukan mengenai strategi guru

dalam memotivasi belajar siswa kelas IV pada SD Negeri 170 Pekanbaru.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan Sanusi (2017) adalah dengan *data reduction* atau mereduksi data, melakukan penyajian data dan diakhiri dengan *conclusion drawing verification* atau memberikan gambaran kesimpulan atau

memberikan verifikasi pada pelaksanaan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi peneliti kepada responden penelitian tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu kepada 2 orang guru SD dan 4 orang siswa adalah *Pertama*, pada indikator penjelasan pencapaian tujuan dengan sub indikator tekun dan ulet, maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Kedua*, pada indikator pembangkitan terhadap minat dengan sub indikator meningkatkan minat terhadap macam-macam masalah, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta adanya hasrat dan keinginan, maka para guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa, namun masih ada terdapat kendala pada masing-masing diri siswa yang berbeda-beda. *Ketiga*, pada indikator menciptakan suasana senang dalam belajar dengan sub indikator suasana kelas yang menyenangkan, aman dan bebas dari rasa takut, suasana kelas terasa hidup dan segar serta lingkungan belajar yang kondusif maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keempat*, pada indikator penggunaan penyajian metode yang menarik dengan sub indikator menerapkan metode pengajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa dengan menyajikan metode lainnya bukan saja dengan metode ceramah. *Kelima*, pada indikator pemberian pujian atas keberhasilan dengan sub indikator memberikan pujian atas hasil kerja siswa serta memberikan penghargaan, maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keenam*, pada indikator pemberian nilai dengan sub indikator memberikan nilai ulangan, latihan dan tugas

siswa serta siswa mendapatkan nilai tambahan selama proses pembelajaran, maka guru telah memberikan nilai agar memotivasi belajar siswa.

Suprihatin (2015) mengungkapkan motivasi menjadi kekuatan pada diri berdampak pada kemunculan hasrat rasa kemauan tertentu agar melaksanakan sebuah pelaksanaan kegiatan. Hasrat kemauan didapatkan melalui dalam diri individu serta dari luar diri. Motivasi tersebut menyebabkan diri agar memberikan penentuan pada kualitas kelakuannya dalam studi, pekerjaan, dan aspek kehidupan lainnya. Keberhasilan kegiatan belajar bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru perlu secara kreatif memotivasi siswa untuk belajar. Karena guru kreatif menggerakkan siswa dalam belajar, yang akan dialami oleh siswa atau siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti kepada responden penelitian tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu kepada 2 orang guru SD dan 4 orang siswa adalah *Pertama*, pada indikator penjelasan pencapaian tujuan dengan sub indikator tekun, guru memberikan terlebih dahulu dalam menekuni pembelajaran diharuskan untuk bersikap tekun. Pada sub indikator ulet, guru menjelaskan bahwa dengan sikap ulet pada pembelajaran akan dengan mudah memperoleh tujuan pembelajaran. Dengan hal ini guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Kedua*, pada indikator pembangkitan terhadap minat dengan sub indikator meningkatkan minat terhadap macam-macam masalah, guru memberikan kebebasan individu siswa agar ia berinteraksi dengan teman sejawatnya atau membentuk kelompok agar mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada pada pembelajaran. Pada sub

indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, guru lebih mendominasi dan menguatkan kepercayaan diri sang siswa dikarenakan kepercayaan tersebut akan membuat siswa merasakan pengalaman yang baik pada materi pembelajarannya. Pada sub indikator adanya hasrat dan keinginan guru memberikan hak kebebasan pada siswa dengan diskusi atau kelompok dikarenakan siswa sangat berhasrat dan berkeinginan ketika dikelompokkan serta diberikan pertanyaan agar dijawab secara bersamaan dengan kelompoknya. Dengan hal ini maka para guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa.

Ketiga, pada indikator menciptakan suasana senang dalam belajar dengan sub indikator suasana kelas yang menyenangkan, aman dan bebas dari rasa takut, guru membuka diri untuk mendengarkan kemauan atau keinginan siswa dalam belajar dan memberikan perhatian yang sama pada semua siswa sehingga timbul lah suasana kelas yang menyenangkan dan guru juga tidak boleh menekan siswa, membentak siswa agar siswa merasa aman dan bebas dari rasa takut. Pada sub indikator suasana kelas terasa hidup dan segar guru mengajak siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekolah, terutama ruang kelas untuk belajar dan mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan agar suasana kelas terasa lebih hidup. Pada sub indikator lingkungan belajar yang kondusif, guru melibatkan siswa dalam hal apa pun di dalam kelas, misalnya membuat peraturan yang di bentuk dan di sepakati bersama siswa dan memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar. Dengan hal ini maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keempat*, pada indikator penggunaan penyajian metode yang menarik dengan sub indikator menerapkan metode pengajaran guru menyajikan informasi yang menarik

dan asing bagi siswa serta menyajikannya dengan metode metode yang cocok di gunakan dengan informasi tersebut seperti gambar dan video yang sesuai. Pada sub indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, guru menggunakan alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah di lihat dan di kenal oleh siswa sebelumnya. Dengan hal ini guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa dengan menyajikan metode lainnya bukan saja dengan metode ceramah.

Kelima, pada indikator pemberian pujian atas keberhasilan dengan sub indikator memberikan pujian atas hasil kerja siswa, guru memuji siswa sesuai dengan porsinya, maksudnya tidak terlalu berlebihan dalam memberikan pujian dikarenakan Siswa sangat senang di puji oleh gurunya karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang bagi siswa. Pujian yang di berikan bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payah mereka dalam belajar. Pada sub indikator memberikan penghargaan, guru selain memberikan pujian biasanya ibu memberikan penghargaan berupa barang, misalnya buku, pulpen dan pensil. Dengan hal ini maka guru telah memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswa. *Keenam*, pada indikator pemberian nilai dengan sub indikator memberikan nilai ulangan, latihan dan tugas siswa, maka guru memberikan nilai hasil kerja siswa segera mungkin agar siswa bisa cepat mengetahui hasil kerjanya. Sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Pada sub indikator siswa mendapatkan nilai tambahan selama proses pembelajaran, maka guru memberikan beberapa pertanyaan atau kuis kepada siswa untuk di jawab dengan cepat oleh siswa. Dengan hal ini maka guru telah memberikan strategi berupa nilai agar memotivasi belajar siswa.

Adapun berdasarkan wawancara dan observasi peneliti pada objek penelitian, maka terdapat beberapa kendala yang didapatkan oleh guru dalam mewujudkan strategi dalam memotivasi belajar siswa, yaitu masih ada siswa yang bermalasan untuk belajar, membuat kribut di dalam kelas dan tidak mendengarkan gurunya berbicara di depan, siswa takut untuk mengeluarkan pendapatnya, tidak semua siswa suka dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, malas menulis dan tidak mau mengikuti peraturan yang diberikan oleh guru dikarenakan beberapa perbedaan karakter siswa tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka terdapat pembahasan hasil penelitian berupa terdapat beberapa strategi guru kelas dalam memberikan motivasi terhadap siswa dan terdapat beberapa kendala strategi guru kelas dalam memotivasi siswa tersebut.

Peneliti melaksanakan wawancara serta observasi dan mendapatkan sebuah hasil yang sesuai dengan teori bahwasannya pondasi dan tiang inti lagi utama dalam pencapaian pembelajaran mereka adalah dengan strategi guru yang sesuai dengan motivasi belajar siswa tersebut. Menurut Shinta & Ain (2021) guru dengan menerapkan berbagai strategi diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi para siswa dalam meraih pembelajaran awalnya. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama pada bidang pendidikan, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan juga memiliki watak atau karakter yang baik. Guru menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan siswa. Guru perlu menyadari bahwa guru harus memberikan banyak perhatian

pada siswa yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Masni (2017) motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, berpengaruh pada intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya.

Menurut Achadah (2019) seorang guru harus mempunyai strategi ideal untuk dapat mengajar di dalam kelas sesuai dengan kondisi yang biasanya berbeda pada tiap jenjangnya. Strategi guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada lembaga pendidikan yang diajarnya. Adanya penerapan strategi tersebut diharapkan agar siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan peningkatan motivasi belajar, siswa akan memiliki prestasi belajar baik pula seiring dengan itu pembelajarannya. Dari penerapan strategi pembelajaran tersebut akan berdampak pula pada peningkatan mutu pendidikan dari seorang pengajar. Menurut Mardiah dkk (2021) guru memberikan apresiasi keadaan siswa agar termotivasi untuk belajar dengan memberikan pujian dan nilai agar siswa mengetahui hasil pembelajarannya, dimana bila siswa mendapat nilai yang kurang siswa akan lebih giat untuk belajar sedangkan bila siswa mendapatkan nilai yang cukup baik siswa akan berusaha mempertahankan nilai tersebut. Bentuk pujian yang diberikan kepada ibu guru berupa kata seperti hebat, good job, semoga menjadi anak yang shalihah dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat berpengaruh karena pengawasan guru berasal dari orang tua saat belajar di rumah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu guru menjelaskan pencapaian tujuan dengan memberikan dan menjelaskan terlebih dahulu dalam menekuni pembelajaran diharuskan untuk bersikap tekun serta ulet pada pembelajaran agar memudahkan dalam mencapai. Guru meningkatkan minat terhadap macam-macam masalah, tidak mudah melepaskan keyakinan serta adanya hasrat dan keinginan. Guru menciptakan suasana senang dalam belajar berupa suasana kelas yang menyenangkan, aman dan bebas dari rasa takut, terasa hidup serta lingkungan belajar kondusif. Guru menggunakan penyajian metode yang menarik dengan menerapkan metode pengajaran serta mengadakan kegiatan menarik dalam belajar. Guru memberikan pujian atas keberhasilan dan memberikan penghargaan. Guru memberikan nilai berupa nilai ulangan, latihan dan tugas serta siswa mendapatkan nilai tambahan pada pelajaran.

Adapun beberapa kendalanya ialah masih ada siswa yang malas untuk belajar, membuat ribut di dalam kelas dan tidak mendengarkan gurunya berbicara di depan, siswa takut untuk mengeluarkan pendapatnya, tidak semua siswa suka dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, malas menulis dan tidak mau mengikuti peraturan yang diberikan oleh guru dikarenakan beberapa perbedaan karakter para siswa tersebut.

Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ialah bagi guru agar selalu merubah metode atau strategi pembelajarannya dalam memotivasi siswa dilihat dari kondisi dan keadaan ketika pembelajaran. Bagi orang tua diharapkan ikut serta dalam memberikan motivasi terhadap anak dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberi ucapan rasa terima kasih yang tulus serta besar kepada Allah SWT dalam memberikan kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan jurnal ini. Peneliti berterima kasih kepada orang tua atas pemberian dukungan, motivasi moral dan psikis sehingga peneliti tidak berputus asa dalam menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kembali kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd. atas pemberian saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363–374. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Afifah, A., & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya). *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 187–201. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>
- Afriani, R., & Ain, S. Q. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 263–270. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1275>

- Arfah, S. (2017). Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Munawwara*, 9(1).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439–446. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>
- Kadir, A. (2013). Signifikansi Strategi Pembelajaran Pendidikan Lingkungan dalam Membentuk Prilaku Siswa Berwawasan Lingkungan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(2), 1–18. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i2.301>
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mardiah, K., Mansur, R., & Sulistiono, M. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 142–149.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Masruroh, L., & Ma'ruf, M. (2020). Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(1), 89–99.
- Naomi, M. R. W.-P. (2012). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina. *abmas*, 79.
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Solikah, F. M. (2018). *Strategi Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Siswa Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 3(1). <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>
- Yarangga, F. S. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. *FKIP UNS*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>